

THE IMPACT OF GREEN INNOVATION AND GREEN INVESTMENT ON FIRM VALUE

**Zana Dies Arahmawati Samino¹; Selamat Eko Budi Santoso²; Azmi Fitriati³;
Amir⁴**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas^{1,2,3,4}
Email : zanadies3112as@gmail.com¹; Budi.imm@gmail.com^{2*};
azmi.fitriati@gmail.com³; amirriset@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan CSR, *green innovation*, ROE, DER, dan *green investment* terhadap nilai perusahaan. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2021-2023 digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis melalui aplikasi statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR dan *green process innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Green product innovation* dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, DER dan *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan CSR; *Green Innovation*; *Return on Equity*; *Debt to Equity Ratio*; *Green Investment*; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research examines the influence of CSR, green innovation, ROE, DER, and green investment on firm value. Secondary data in the form of annual reports and sustainability reports of food and beverage sector companies listed on the IDX for 2021-2023 was used in this research. Sample selection used the purposive sampling method. Multiple regression analysis is used to test the hypotheses through the SPSS statistical application. The research results show that CSR and green process innovation have a negative effect on firm value. Green product innovation and ROE have a positive effect on firm value. Meanwhile, DER and green investment have no effect on firm value.

Keywords : CSR Disclosure; Green Innovation; Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Green Investment; Firm Value

PENDAHULUAN

Pemanasan global dalam beberapa tahun terakhir disebabkan oleh polusi udara dan emisi gas rumah kaca (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Pemanasan global juga dipicu oleh aktivitas industri, karena menyebabkan peningkatan emisi gas karbon dari kegiatan produksi (Putri & Agustin, 2023). Pemanasan global akan berakibat pada perubahan iklim secara ekstrem yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Perubahan iklim dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh zat berbahaya dan aktivitas industri menyebabkan peningkatan tekanan dari *stakeholders* terhadap perusahaan supaya

mengembangkan teknologi dan inovasi untuk mengurangi pemanasan global (Husnaini & Tjahjadi, 2021) . Tekanan dari pemangku kepentingan ini akan mendorong perusahaan supaya memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan di mana perusahaan beroperasi, karena kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan memengaruhi citra dan nilai perusahaan dalam pandangan investor serta masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan akan mengambil langkah strategis seperti penerapan *green innovation* dan melakukan *green investment* sebagai cara untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, mengurangi pemanasan global, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Green innovation adalah salah satu alat keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang yang berguna untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan profitabilitas (Ar, 2012), sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. *Green innovation* mengarah pada pemikiran tentang kebijakan dan strategi ramah lingkungan serta produk inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi isu lingkungan (Putri & Agustin, 2023) . Menurut Tonay & Murwaningsari (2022), inovasi hijau memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hal ini berarti bahwa inovasi hijau dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, karena mencerminkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan produk yang ramah lingkungan, sehingga nilai perusahaan akan naik. Sementara itu, Silaban & Dewi (2023) mengungkapkan bahwa inovasi hijau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Tanasya & Handayani (2020), *green investment* merupakan keputusan investasi jangka panjang, dimana ketika perusahaan memutuskan berinvestasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan reputasi, keunggulan, dan keuntungan perusahaan yang mana akan memengaruhi nilai perusahaan. Triyani & Rusmanto (2023); Azhari & Hasibuan (2023), menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan,

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) adalah wujud transparansi kepedulian perusahaan terkait turut serta perusahaan dalam upaya perbaikan lingkungan (Indriastuti dkk., 2023) , yang kemudian CSRD dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Handayati dkk., (2022), CSRD memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, karena pengungkapan CSR akan menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang membuat reputasi dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Return on Equity (ROE) memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam pengelolaan ekuitas untuk menciptakan keuntungan dan memastikan keberlangsungan perusahaan. Sugiarto dkk., (2024) , mengungkapkan bahwa ROE memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Pengaruh ini mencerminkan besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal ekuitasnya, sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, para investor akan melihat tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Listyawati & Kristiana (2021), DER berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang akan menimbulkan biaya utang yang besar, sehingga nilai perusahaan akan turun. Sementara itu, Aspari & Ramli (2024) menyatakan bahwa DER tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas terkait pengaruh pengungkapan CSR, *green innovation*, ROE, DER, dan *green investment* terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil penelitian masih beragam. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk memberikan beberapa kontribusi terhadap literatur. Pertama untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR, *green innovation*, ROE, DER, *green investment* terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian berfokus pada perusahaan makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2021-2023 sesuai klasifikasi industri terbaru yang mulai diterapkan pada 25 Januari 2021 dan juga merupakan perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Freeman (1984), teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya untuk memenuhi kepentingan sendiri, tetapi juga membawa manfaat bagi para pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan mengemukakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* yang terpengaruh oleh keputusan perusahaan, karena *stakeholder* berperan penting pada keberlangsungan operasional bisnis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi ekspektasi *stakeholder* aktivitas bisnis perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan melalui dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan (Kharisma & Priyadi, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah alat bagi investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022), karena nilai perusahaan menggambarkan tentang performa perusahaan. Selain investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan. Ketika perusahaan dikelola dengan baik dan berkelanjutan serta memperhatikan dampak terhadap lingkungan maka *stakeholder* akan mendukung perusahaan sehingga akan bermanfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan dari kinerja finansial, akan tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholder* (Kharisma & Priyadi, 2023).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terkait dampak keputusan perusahaan pada segi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diwujudkan dalam perilaku transparan dan etis (Ardillah dkk., 2022). Perusahaan dengan kinerja lingkungan dan sosial yang bagus akan memberikan kesan baik pada investor. Kinerja lingkungan dan sosial ini dapat dilihat dari pengungkapan CSR perusahaan yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan senantiasa berusaha untuk menciptakan keselarasan antara norma dan nilai perusahaan yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan berpartisipasi (Ardillah dkk., 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus mengikutsertakan masyarakat, karena masyarakat adalah bagian dari *stakeholder* yang akan memberikan dukungan, sehingga perusahaan akan bertahan lama. Dengan demikian, pengungkapan CSR diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* yang nantinya bisa memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Indriastuti dkk., (2023), CSR memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, yang berarti bahwa CSR memengaruhi persepsi investor dan masyarakat secara positif, sehingga citra dan nilai perusahaan meningkat.

H₁ : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

***Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan**

Green innovation adalah strategi untuk mencapai tujuan perusahaan yang mencakup metode, sistem, dan implementasi untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dari aktivitas perusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022). *Green*

innovation diklasifikasikan menjadi *green process innovation* atau inovasi proses hijau dan *green product innovation* atau inovasi produk hijau (Putri & Agustin, 2023). Inovasi proses hijau merupakan inovasi yang berfokus pada proses aktivitas perusahaan, sehingga bisa memanfaatkan bahan baku secara efektif dan mengurangi sumber daya, sedangkan inovasi produk hijau merupakan inovasi yang berfokus pada pengembangan dan desain produk (Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Berdasarkan teori *stakeholder*, inovasi proses hijau menciptakan mekanisme yang memungkinkan pemanfaatan seluruh aspek dengan metode yang dikoordinasikan dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan dan *stakeholder* mendapatkan manfaat dari inovasi proses hijau yang nantinya akan memengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, inovasi produk hijau memanfaatkan bahan baku ramah lingkungan ketika mendesain kemasan produk untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan memperbaiki citra perusahaan di lingkungan sosial, sehingga *green product innovation* diharapkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan. Husnaini & Tjahjadi (2021), menjelaskan bahwa inovasi proses hijau berpengaruh positif pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 14001, menurunkan emisi CO₂, dan menurunkan polusi dapat membuat para investor yakin bisnis tersebut bisa terus berkembang di masa depan.

Putri & Agustin (2023), menyatakan inovasi produk hijau berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena *green product innovation* ini memerlukan investasi dalam jumlah besar dan harga produk hijau jauh lebih tinggi dari harga produk biasa atau produk non ramah lingkungan yang membuat daya beli masyarakat menurun. Tingkat penjualan produk ramah lingkungan yang rendah dapat menurunkan pendapatan perusahaan yang akan memengaruhi laba bersih. Kondisi ini bisa mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena perusahaan belum bisa mencapai keuntungan maksimal dari *green product innovation*, sehingga hal ini akan meurunkan nilai perusahaan.

H₂ : *Green process innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Green product innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan

ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham (Riyawati, 2019). ROE digunakan sebagai alat evaluasi investasi bagi

pemegang saham dan investor, karena ROE memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya menciptakan laba atas ekuitas. Menurut Siahaan & Herijawati (2023) , ROE memengaruhi nilai perusahaan secara positif, artinya perusahaan bisa mengelola ekuitas yang dimiliki supaya menghasilkan laba atas ekuitas. Kemudian, hal ini akan memengaruhi persepsi investor dan pemegang saham secara positif kepada perusahaan, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

H₄ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

DER adalah rasio untuk mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan (Nuriyah & Amir, 2023). Hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat kreditur ikut berperan dalam memantau kinerja manajemen perusahaan (Aryadita dkk., 2024), karena DER memberikan gambaran terkait tingkat resiko suatu hutang tidak terbayarkan. Menurut Listyawati & Kristiana (2021) , DER memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Hal ini bermakna bahwa perusahaan dengan rasio hutang tinggi akan lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kerugian, karena meningkatnya hutang diartikan sebagai kelalaian perusahaan yang dapat menghambat kapasitas perusahaan dalam menggunakan kas yang tersedia untuk pembiayaan operasional atau mempersulit perusahaan untuk memulihkan kerugian jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya (Ahmad dkk., 2022).

H₅ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan

Green investment merupakan keputusan investasi jangka panjang, dimana ketika perusahaan memutuskan berinvestasi untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan bisnis pada lingkungan, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan reputasi dan keunggulan perusahaan yang mana akan memengaruhi nilai perusahaan. (Tanasya & Handayani, 2020) . Pengelolaan dampak lingkungan dapat dilihat dari partisipasi perusahaan dalam PROPER, karena PROPER sebagai wujud transparansi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Program Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER memiliki penataan perusahaan yang lebih baik, memiliki beban pencemaran dan kerusakan lingkungan yang minimal, dan memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi terkait peringkat PROPER menunjukkan

tingkat tanggung jawab perusahaan pada lingkungan. Dengan demikian, keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkat, sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Namun, Azhari & Hasibuan (2023), mengungkapkan investasi hijau tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena partisipasi perusahaan dalam PROPER bersifat sukarela, sehingga, banyak perusahaan yang belum berpartisipasi dalam PROPER.

H₆: *Green investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan serta menganalisis data sekunder, yaitu laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan. Fokus penelitian terletak pada perusahaan makanan dan minuman tercatat di BEI sepanjang tahun 2021-2023 berdasarkan klasifikasi industri terbaru yang mulai diterapkan pada 25 Januari 2021 dan merupakan perusahaan yang masuk dalam peringkat PROPER selama tahun 2021-2023. Data terkait laporan tahunan dan keberlanjutan didapatkan dari BEI dan situs web resmi perusahaan. Informasi tentang peringkat PROPER dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan juga dari laporan PROPER di situs resmi KLHK Republik Indonesia. *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dimanfaatkan untuk mengolah data penelitian. Sejumlah 71 perusahaan sektor *food and beverage* menjadi populasi dalam penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk seleksi sampel.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang diterima perusahaan sebagai ukuran kualitas, kemakmuran, kesejahteraan *stakeholder* dan investor (Putri & Agustin, 2023). Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Proksi untuk mengukur Tobin's Q menurut (Rahmawati dkk., 2023), sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

CSR adalah wujud transparansi tanggung jawab sosial perusahaan terkait pengaruh negatif dari keputusan perusahaan terhadap lingkungan sosial secara langsung

dan tidak langsung yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Kharisma & Priyadi, 2023). CSRD diukur dengan indeks GRI G4 yang berjumlah 91 indikator. Skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan aktivitas CSR sesuai indikator dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Menurut Fitriani dkk., (2021) , proksi pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$CSRI_j$ = CSR indeks perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah indikator CSR yang diungkapkan perusahaan

n_j = Jumlah indikator berdasarkan GRI G-4 berjumlah 91

Green Process Innovation

Green process innovation adalah inovasi yang berfokus pada proses aktivitas perusahaan, sehingga bisa memanfaatkan bahan baku secara efektif dan mengurangi sumber daya (Husnaini & Tjahjadi, 2021) . *Green process innovation* diproksikan dengan ISO 14001, yang merupakan standar terkait pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk membantu meminimalisir dampak negatif dari operasional perusahaan yang akan memengaruhi keberlangsungan bisnis perusahaan. ISO 14001 mendorong pemilihan bahan baku yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan yang rendah, efisiensi penggunaan bahan baku, efisiensi energi, dan mengurangi resiko kecelakaan kerja serta mendorong karyawan untuk aktif dalam pelestarian lingkungan. ISO 14001 memadukan dan menyeimbangkan kepentingan bisnis dan lingkungan. Data terkait sertifikasi ISO 14001 dapat ditemukan di laporan tahunan perusahaan. Skor 1 jika perusahaan mempunyai sertifikasi ISO 14001, sedangkan skor 0 selain sertifikasi ISO 14001 (Lin dkk., 2014; Li dkk., 2018; Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Green Product Innovation

Green product innovation merupakan inovasi yang berfokus pada pengembangan dan desain produk (Husnaini & Tjahjadi, 2021) . Komponen untuk mengukur *green product innovation* menurut (Xie dkk., 2019) , diantaranya: (1) Mengubah kemasan produk guna meminimalkan zat berbahaya dan beracun selama tahap produksi, (2) Pengembangan desain kemasan produk hijau atau ramah lingkungan, (3) Peningkatan efisiensi energi dengan perubahan motif produk. Data terkait *green product innovation* diperoleh dari deskripsi pengungkapan CSR perusahaan dengan ketentuan skor 0 jika

tidak ada deskripsi sama sekali, skor 1 jika hanya terdapat deskripsi sederhana yang berhubungan dengan indeks tanpa penjelasan detail, dan skor 2 jika ada deskripsi yang berhubungan dengan indeks beserta penjelasan detail. Kemudian, jumlah skor dibagi dengan total indeks.

$$\text{GPROD} = \frac{\text{Total skor pengungkapan}}{\text{Total indikator}}$$

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham (Riyawati, 2019). ROE digunakan untuk mengukur laba tahun berjalan dibagi total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Data terkait laba setelah pajak dan total ekuitas diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ROE menurut Kharisma & Priyadi (2023) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Nuriyah & Amir, 2023). Total utang dan total ekuitas diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran DER menurut Anton, dkk (2023); Isnaeni dkk., (2021) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Green Investment

Green investment merupakan investasi jangka panjang yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan kredibilitas perusahaan serta sarana bagi perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang diakibatkan dengan cara mengurangi konsumsi energi, emisi karbon, dan hal lain yang memberikan dampak buruk bagi lingkungan (Zhang & Berhe, 2022). *Green investment* diproses dengan PROPER (Tanasya & Handayani, 2020). Program PROPER sebagai evaluasi kegiatan usaha dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh KLHK Republik Indonesia setiap satu tahun sekali. Terdapat 5 tingkatan untuk peringkat PROPER, yaitu warna emas untuk peringkat pertama, warna hijau untuk peringkat kedua, warna biru untuk peringkat ketiga, warna merah untuk peringkat keempat, dan warna hitam untuk peringkat terakhir (Kementerian Lingkungan Hidup). Skor yang diberikan kepada setiap peringkat PROPER yaitu: emas = skor 5, hijau = skor 4, biru =

skor 3, merah = skor 2, dan hitam = skor 1.

Model Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{GProc} + \beta_3\text{GProd} + \beta_4\text{ROE} + \beta_5\text{DER} + \beta_6\text{GINVST} + \varepsilon$$

Y	: Nilai Perusahaan
CSR	: Pengungkapan CSR
GProc	: <i>Green Process Innovation</i>
GProd	: <i>Green Product Innovation</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
GINVST	: <i>Green Investment</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi
ε	: <i>Error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada Tabel 2 memperlihatkan jumlah pengamatan sebanyak 44. Nilai minimum dari variabel nilai perusahaan (Y) adalah 0,69 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimum Tobin's Q 3,41 yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021. Tobin's Q mempunyai nilai *mean* 1,6625 dengan standar deviasi 0,85618. Nilai minimum CSR adalah 0, nilai maksimum 0,580, dan *mean* 0,3416 dengan deviasi standar 0,16709. Nilai minimum GPROC adalah 0, nilai maksimum 1, dan *mean* 0,5227 dengan deviasi standar 0,50526. Nilai minimum GPROD adalah 0, nilai maksimum 1,330, dan *mean* 0,4157 dengan deviasi standar 0,44355. Nilai minimum ROE adalah 0,05, nilai maksimum 0,300, dan *mean* 0,1398 dengan deviasi standar 0,05769. Nilai minimum DER adalah 0,11, nilai maksimum 1,410, dan *mean* 0,6093 dengan deviasi standar 0,38289. Nilai minimum GINVST adalah 2, nilai maksimum 3, dan *mean* 2,9545 dengan deviasi standar 0,21071.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan *Asymp. Sign. (2-tailed)* 0,059 lebih dari 0,05, sehingga membuktikan distribusi data normal. Uji autokorelasi menggunakan metode *runs test* menunjukkan *asymptotic significance (2-tailed)* 0,879 lebih dari 0,05, sehingga membuktikan tidak ada masalah autokorelasi. Uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4 dengan kriteria nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Seluruh variabel penelitian tidak

menunjukkan masalah multikolinearitas. Hasil grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada Gambar 1 digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* membuktikan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga membuktikan penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang diperlihatkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai konstanta 0,662. Hal ini memiliki arti jika pengungkapan CSR, *green process innovation*, *green product innovation*, ROE, DER, *green investment* bernilai konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebanyak 0,662. CSRD mempunyai nilai koefisien regresi -1,850 yang berarti jika pengungkapan CSR naik, justru akan menurunkan nilai perusahaan. *Green process innovation* memiliki nilai koefisien regresi -0,580 menunjukkan jika *green process innovation* naik, justru akan menurunkan nilai perusahaan. *Green product innovation* memiliki nilai koefisien regresi 0,682 menunjukkan jika nilai *green product innovation* naik, maka nilai perusahaan ikut naik. ROE memiliki koefisien regresi 5,232, yang memiliki arti jika nilai ROE naik, maka nilai perusahaan naik.

$$Y = 0.662 - 1.85 \text{ CSRD} - 0.58 \text{ GProc} + 0.682 \text{ GProd} + 5.232 \text{ ROE} + 0.292 \text{ DER} + 0.251 \text{ GINVST} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Hasil olah data pada Tabel 6, memperlihatkan adjusted R^2 0,392 yang bermakna bahwa 39,2% variasi nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel CSRD, *green process innovation*, *green product innovation*, ROE, DER, *green investment*, sedangkan 60,8% dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

Uji Simultan

Hasil uji anova pada Tabel 7 memperlihatkan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga membuktikan model regresi pengungkapan CSR, *green process innovation*, *green product innovation*, ROE, DER, *green investment* secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan.

Uji Parsial

Pengaruh CSRD Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t variabel pengungkapan CSR yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar -2,444 dan signifikansi 0,019 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa

pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena peningkatan pengungkapan CSR justru akan menurunkan nilai perusahaan. Namun sebaliknya, jika CSRD rendah, maka nilai perusahaan naik. Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan keuntungan kepada *stakeholders*, karena pengungkapan CSR membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat memberikan keuntungan reputasi pada perusahaan, sehingga pengungkapan CSR tidak bisa memenuhi ekspektasi pemegang saham yang mengharapkan keuntungan langsung daripada manfaat sosial jangka panjang. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Rosyid dkk., (2022), Vira & Wirakusuma (2019), yang menyatakan pengungkapan CSR memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR tinggi, maka nilai perusahaan akan rendah, yaitu SGRO di tahun 2021 memiliki nilai CSRD sebesar 0,580, tetapi nilai perusahaan hanya 0,90. Sebaliknya, ULTJ di tahun 2021 memiliki nilai CSRD 0,154, akan tetapi nilai perusahaannya sebesar 2,76. Begitu pula dengan GOOD di tahun 2021 memiliki nilai CSRD 0,352, tetapi nilai perusahaannya sebesar 3,41. Selain itu, tingginya pengungkapan CSR menimbulkan persepsi di kalangan investor bahwa perusahaan memiliki pengeluaran besar untuk CSR yang menyebabkan beban perusahaan semakin besar pula. Kondisi ini dapat menurunkan angka laba yang pada akhirnya mendapat respon negatif dari pasar, sehingga nilai perusahaan turun.

Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *t green process innovation* yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar -2,3 dan signifikansi 0,027 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan *green process innovation* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. *Green process innovation* yang diprosikan dengan ISO 14001 akan menurunkan nilai perusahaan, karena masih sedikit perusahaan makanan dan minuman yang memiliki sertifikasi ISO 14001. Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* karena penerapan ISO 14001 membutuhkan waktu cukup lama untuk memperlihatkan manfaat ISO 14001 terhadap citra dan nilai perusahaan, sehingga masih sedikit perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian dari Husnaini & Tjahjadi (2021),

Pengaruh *Green Product Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 5, nilai *t* variabel *green product innovation* adalah 2,341 dan signifikansi 0,025 kurang dari 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa *green*

product innovation berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan sudah banyak perusahaan *food and beverage* yang menggunakan bahan baku ramah lingkungan ketika mendesain kemasan produk. Menurut teori *stakeholder*, *green product innovation* yang diwujudkan dengan kemasan produk ramah lingkungan membuat perusahaan mendapatkan respon positif dari masyarakat, karena *green product innovation* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan di lingkungan sosial. Produk hijau atau produk ramah lingkungan akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dengan cara membeli produk ramah lingkungan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan penjualan produk hijau perusahaan yang kemudian akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan bahan baku ramah lingkungan menjadi sumber daya yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan sanggup memenuhi ekspektasi pemegang saham dan menambah ketertarikan investor agar berinvestasi di perusahaan, sehingga terjadi kenaikan harga saham yang kemudian memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari Putri & Agustin (2023).

Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *t* variabel ROE yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar 2,794, dan signifikansi 0,008 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan variabel ROE berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika ROE naik, maka nilai perusahaan ikut naik. Hasil penelitian mendukung teori *stakeholder*, karena ROE memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham dengan memberikan gambaran jelas tentang kemampuan mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien, sehingga menghasilkan keuntungan. Kemudian, hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan secara positif, sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian dari Listyawati & Kristiana (2021); Siahaan & Herijawati (2023).

Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *t* variabel DER yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar 0,968 dan signifikansi 0,339 lebih besar dari 0,05 yang membuktikan variabel DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mengelola

dan mengatasi persoalan terkait utang milik perusahaan, sehingga DER tidak menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa DER hanya sebagian kecil dari struktur keuangan perusahaan, sehingga DER tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian dari Listyawati & Kristiana (2021).

Pengaruh *Green Investment* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t variabel *green investment* yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar 0,485 dan signifikansi 0,630 lebih besar dari 0,05 yang membuktikan *green investment* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER masih sedikit. Hasil ini tidak mendukung teori stakeholder, karena PROPER yang diselenggarakan oleh KLHK belum bisa meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor supaya berinvestasi di perusahaan serta PROPER belum bisa meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga masih sedikit perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER. Oleh karena itu, PROPER tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian dari Azhari & Hasibuan (2023); Triyani & Rusmanto (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembuktian empiris bisa disimpulkan bahwa pada tahun laporan keuangan 2021-2023 CSRD memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena ketika CSRD naik, maka nilai perusahaan turun, begitu pula sebaliknya. *Green process innovation* yang diprosikan dengan ISO 14001 juga berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 masih sedikit. *Green product innovation* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, artinya inovasi produk mendapatkan respon positif dari masyarakat dan efektif untuk meningkatkan citra serta nilai perusahaan. ROE memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan yang membuktikan perusahaan bisa menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, DER dan *green investment* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

Penelitian terbatas pada perusahaan makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2021-2023 sesuai dengan klasifikasi industri terbaru. Saran yang bisa diberikan adalah para peneliti di masa depan dapat mencoba alternatif atau proksi lain untuk mengukur

variabel *green investment* dan *green innovation* di sektor perusahaan lain yang mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Lorensa, S., Purnama, I., Eddy, P., & Andi. (2023). *Net Profit Margin, Earnings per Share, Return on Asset, Debt Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value in Agricultural Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2021*. *Journal of Applied Business and Technology*, 4(2). <https://doi.org/10.35145/jabt.v4i2.131>
- Ar, I. M. (2012). *The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>
- Ardillah, K., Breliastiti, R., Setiawan, T., & Machdar, N. M. (2022). *The Role of Ownership Structure in Moderating the Relationship Between Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value*. *Accounting Analysis Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i1.58613>
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1632- 1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2136>
- Aspari, W. Y., & Ramli, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen pada Industri Rokok. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3732>
- Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). *The Effect of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, and Carbon Emission Disclosure on Firm Value*. *Riset*, 5(2). <https://doi.org/10.37641/riset.v5i2.269>
- Fitriani, N., Sadikin, A., & Wahyuni, A. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan ROE Sebagai Variabel Moderating Pada Indeks LQ-45. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(1). <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i1.4160>
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). *Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: The Moderating Effect of Profitability and Firm's Size*. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). *Quality management, green innovation and firm value: Evidence from indonesia*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1). <https://doi.org/10.32479/ijeep.10282>
- Indriastuti, M., Chariri, A., & Fuad, F. (2023). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure,, Tax Avoidance Towards Firm Value*. *TRIKONOMIKA*, 22(1). <https://doi.org/10.23969/trikonika.v22i1.3912>
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai

- Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)*, 2(3).
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Li, D., Zhao, Y., Zhang, L., Chen, X., & Cao, C. (2018). *Impact of quality management on green innovation. Journal of Cleaner Production*, 170.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.158>
- Lin, H., Zeng, S. X., Ma, H. Y., Qi, G. Y., & Tam, V. W. Y. (2014). *Can political capital drive corporate green innovation? Lessons from China. Journal of Cleaner Production*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.046>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM*, 10(2). <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Muhamad Fahminuddin Rosyid, Erwin Saraswati, & Abdul Ghofar. (2022). *Firm Value: CSR Disclosure, Risk Management and Good Corporate Governance Dimensions. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).
<https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.18731>
- Muslim Muslim, H. A. (2022). *Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. Jurnal Akuntansi*, 26(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Nuriyah, A. I., & Amir, A. (2023). *The Effect of Free Cash Flow, Leverage, Information Asymmetry, and Managerial Ownership to Profit Management. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15607>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>
- Rahmawati, D. V., Wahyuni, S., Fitriati, A., & Purwidiyanti, W. (2023). Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Terhadap Determinan Nilai Perusahaan. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 23(02), 1–10. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Riyawati, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Edueco*, 2(1).
<https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.37>
- Siahaan, D., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3674>
- Silaban, D., & Dewi, R. R. (2023). *The Effects of Green Innovation, Eco-Efficiency, Business Strategy, Technology Information Investment, and Profitability on Firm Value. Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(3).
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i3.791>
- Sugiarto, A., Sriyatun, S., & Sriyatun, S. (2024). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2018-2022. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3981>
- Tanasya, A., Handayani, S. (2020). Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Pemediasi. (2020). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai

- Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2).
<https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Triyani, & Rusmanto, T. (2023). *The Effect of Social Responsibility Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Green Investment, and Financial Performance Toward Firm Value: The Case of Indonesia*. <https://doi.org/10.46254/in02.20220457>
- Vira, A. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p17>
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). *Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method*. *Journal of Business Research*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). *The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073883>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Karakteristik Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023	71
Kriteria:	
1. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak berpartisipasi dalam PROPER selama tahun 2021-2023	-19
2. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023	-7
3. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mengungkapkan Indeks GRI selama tahun 2021-2023	-25
4. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang sahamnya dibekukan selama tahun 2021-2023	-3
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	17
Jumlah data (17 x 3 tahun)	51
Data Outlier	-7
Jumlah data setelah outlier	44

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	44	0	0,580	0,3416	0,16709
GPROC	44	0	1,000	0,5227	0,50526
GPROD	44	0	1,330	0,4157	0,44355
ROE	44	0,05	0,300	0,1398	0,05769
DER	44	0,11	1,410	0,6093	0,38289
GINVST	44	2	3,000	2,9545	0,21071
Nilai Perusahaan	44	0,69	3,410	1,6625	0,85618
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data olah dengan SPSS 30

Tabel 3. Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi

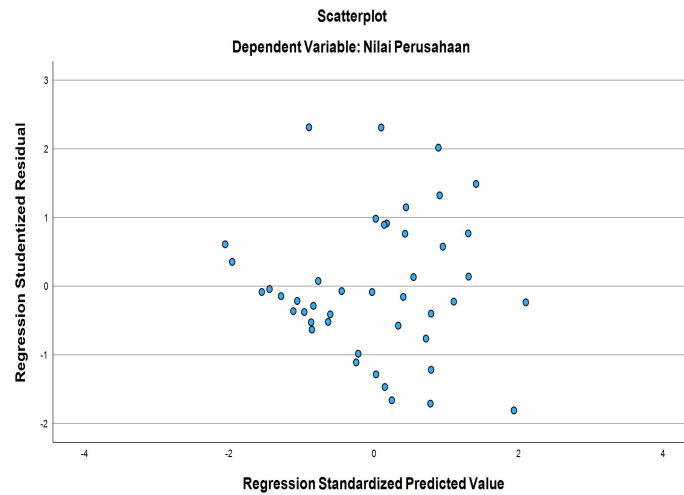
Uji Kolmogorov-Smirnov	Runs Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,59	0,879
Distribusi data normal	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data olah dengan SPSS 30

Tabel 4. Uji Mutikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Independen			
CSRD	0,647	1,545	Tidak terjadi multikolinearitas
GPROC	0,638	1,567	Tidak terjadi multikolinearitas
GPROD	0,620	1,612	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,777	1,287	Tidak terjadi multikolinearitas
GINVST	0,869	1,151	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 30



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*
 Sumber: Data olah dengan SPSS 30

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0662	1,541		0,43	0,67
	CSRD	-1,85	0,757	-0,361	-2,444	0,019
	GPROC	-0,58	0,252	-0,342	-2,3	0,027
	GPROD	0,682	0,291	0,353	2,341	0,025
	ROE	5,232	1,872	0,352	2,794	0,008
	DER	0,292	0,302	0,131	0,968	0,339
	GINVST	0,251	0,518	0,062	0,485	0,63

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.392	.6674

Sumber: Data olah dengan SPSS 30

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,04	6	2,507	5,628	<.001b
	Residual	16,481	37	0,445		
	Total	31,521	43			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30